RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus2023
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

PERSEPSI MAHASISWA MAGISTER PAI TERHADAP PROGRAM FIELD STUDY DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK

[1]Mohammad Ilham Al Ghifary, [2]Musthofa, [3]Ahmad Arifi
[1]Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 21204012036@student.uin-suka.ac.id.
[2]Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: musthofa@uin-suka.ac.id
[2]Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: ahmadarifi@uin-suka.ac.id.

Abstract, *The importance of the role of teachers and lecturers in the field of Education encourages the government to organize specialized education for individuals who aspire to become teachers or lecturers. In this case, it is taught at the higher education level in institutions that have faculties of Education and Pedagogy. Students pursuing a degree in the field of education are called education students, who are considered as potential successors to the struggles of teachers and lecturers. In this case, it is taught at the higher education level in institutions that have faculties of Education and Pedagogy. Students pursuing a degree in the field of education are called education students, who are considered as potential successors to the struggles of teachers and lecturers. This research aims to explore the perceptions of Master of Islamic Education (PAI) students towards the Field Study program in enhancing pedagogical competence and the importance of implementing this program. The research method used in this study is descriptive qualitative, and the research subjects were selected using purposive sampling technique, which is an approach taken by the researcher to determine the informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis employs the interactive model by Miles and Huberman, which involves data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings reveal that fundamentally, the Field Study program has a clear purpose and objective, which is to provide preparation for Master's students in the Faculty of Islamic Education and Pedagogy to become competent educators through research, community engagement, and teaching practice. It is through teaching practice that students have the opportunity to enhance their pedagogical competence as prospective educators.*

Keywords:*perception, Field Study, Pedagogic Competence.*

Abstrak, Pentingnya peran guru dan dosen dalam bidang Pendidikan mendorong pemerintah menyelenggarakan pendidikan khusus bagi individu yang bercita-cita menjadi guru atau dosen. Dalam hal ini diajarkan pada jenjang pendidikan tinggi pada institusi yang memiliki fakultas Pendidikan dan Pedagogi. Mahasiswa yang mengejar gelar di bidang pendidikan disebut mahasiswa pendidikan, yang dianggap sebagai calon penerus perjuangan guru dan dosen. Dalam hal ini diajarkan pada jenjang pendidikan tinggi pada institusi yang memiliki fakultas Pendidikan dan Pedagogi. Mahasiswa yang mengejar gelar di bidang pendidikan disebut mahasiswa pendidikan, yang dianggap sebagai calon penerus perjuangan guru dan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap program Studi Lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan pentingnya melaksanakan program tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menentukan informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada dasarnya program Studi Lapangan memiliki maksud dan tujuan yang jelas, yaitu memberikan bekal bagi mahasiswa Magister FISIP untuk menjadi pendidik yang kompeten melalui penelitian, pengabdian masyarakat, dan praktik mengajar. Melalui praktik mengajar siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebagai calon pendidik.

Kata kunci: Persepsi, Field Study, KompetensiPedagogik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian aspek yang harus menjadi perhatian khusus bagi seluruh pihak. Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah ladang investasi dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya. Sentuhan pendidikan dapat diyakini mampu untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang beradap dan berkualitas.

Hal ini sudah diatur dalam UU No.20 Bab 2 pasal 3 tahun 2003 yang berisi bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab(Indonesia 2003).

Di Indonesia masyarakat diwajibkan untuk menempuh jenjang pendidikan minimal selama 9 tahun, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Dalam hal ini tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik sekaligus pengajar. Melihat hal tersebut tentu guru harus memiliki bahkan harus menguasai empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan social: (Dilla Octavianingrum, 2020: 115–24).

Empat kompetensi diatas tidak hanya harus dikuasai oleh guru namun dosen juga harus menguasai kompetensi tersebut. Fokus pembahasan dalam artikel ini adalah kompetensi pedagogik yang ada pada dosen. Permasalahan yang terjadi saat ini ketika ada seorang dosen kurang menguasai kompetensi pedagogik antara lain, mahasiswa merasa bosan dan tidak puas dalam pembelajaran karena penyampaian materi yang kurang menarik, terkadang dosen kurang dalam mengamati karakter mahasiswa. Hal ini yang menyebabkan adanya mahasiswa yang kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Pada dasarnya kompetensi merupakan gambaran mengenai terampilnya seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau tugas yang diembannya secara nyata dan dapat diukur dengan pasti. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan: (Aulia Akbar, 2021: 23–30).

Pasal 1 ayat (1) PP No. 74/2008 tentang guru, di dalamnya berisi tentang penjelasan mengenai guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pentingnya peran guru maupun dosen dalam bidang Pendidikan mendorong pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan khusus bagi masyarakat yang ingin menjadi guru atau dosen. Dalam hal ini diajarkan pada jenjang perguruan tinggi yang memiliki fakultas Pendidikan dan ilmu keguruan. Mahasiswa yang menempuh jenjang di bidang pendidikan disebut mahasiswa kependidikan yang merupakan bibit sebagai penerus perjuangan para guru maupun dosen.

Mahasiswa tersebut akan mempelajari beberapa mata kuliah seperti metode pembelajaran, psikologi perkembangan peserta didik, rancangan pembelajaran atau biasa disebut RPP, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Diantara beberapa mata kuliah yang telah disebutkan, ada satu mata kuliah yang sifatnya wajib bagi mahasiswa kependidikan yaitu microteaching.

Microteaching atau yang disebut simulasi mengajar merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dibekali kepada mahasiswa kependidikan baik itu jenjang S1 maupun S2. Mahasiswa kependidikan akan diarahkan untuk menjadi pendidik baik itu guru maupun dosen, maka dari itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin agar menghasilkan lulusan yang mumpuni.

Praktik mengajar dikampus yang dikenal dengan Field Study wajib dilakukan oleh mahasiswa yang akan menyandang gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Praktik mengajar ini dulunya dikenal dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) atau yang biasa disebut dengan magang dan sekarang berganti nama menjadi Field Study. Field Study merupakan sebuah program yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mahasiswa Magister Pendidikan sebagai langkah dalam mencetak calon dosen yang berkualitas.

Mahasiswa yang telah melakukan program Field Study akan memperoleh pengalaman mengajar pada kelas yang sesungguhnya. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi."

Diantara kompetensi yang disebutkan, yang perlu diperhatikan bagi mahasiswa calon guru maupun dosen adalah kompetensi pedagogik. Setiap orang bisa mengajar tetapi tidak semua orang bisa mendidik, oleh karena itu kompetensi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja apalagi sampai menganggap remeh.

Artikel ini membahas tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh mahasiswa kependidikan sehingga dapat menjadi pendidik yang professional. Dalam hal ini bukan hanya mengajar tapi juga menjadi dosen yang bisa mendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa Magister PAI terhadap program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan seberapa pentingnya program ini dilaksakan.

KAJIAN PUSTAKA

PengertianPersepsi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, meskipun pada intinya mengandung makna yang sama. Menurut Sugiharto dalam bukunya menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke alat indra manusia: (Nanda Tika Arista Fitri Jayanti, 2018). Persepsi juga bisa diartikan sebagai suatu proses dengan cara melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterima. Persepsi juga merupakan sebuah proses terhadap masing-masing individu untuk mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan mereka: (Zamrud Mirah Delima Nanik Ermawati, 2016: 163–74).

Dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

Persepsi dibagi menjadi dua jenis yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik), persepsi terhadap manusia atau social. Kedua jenis ini memiliki perbedaan yaitu persepsi terhadap objek ini melalui lambang-lambang fisik sedangkan terhadap manusia melalui lambang verbal dan nonverbal. Lebih lanjut persepsi terhadap objek menanggapi sifat luar sedangkan persepsi manusia menanggapi sifat luar dan dalam. Terakhir objek tidak bereaksi sedangkan manusia bereaksi, dengan kata lain objek bersifat statis sedangkan manusia bersifat dinamis: (Deddy Mulyana, 2015: 184).

Faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya faktor personal dengan indikator berupa sikap, motivasi, kepercayaan, pengalaman, dan pengharapan, kemudian faktor situasional dengan indikator berupa waktu, keadaan sosial dan tempat kerja. Lebih lanjut, dalam buku Rhenald menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai yang dianut, berita-berita yang berkembang: (Rhenald Kasali, 2007: 23).

KompetensiPedagogik

Separaetimologis kata pedagogiberasaldari Bahasa Yunani yaitu, *paedos* dan *agagos* (*paedos*= anak dan *agage*= mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta ketrampilan kepada siswa. Apabila dikaitkan dengan

pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogi ini merupakan bekal yang harus dibawa bagis eorang guru maupun dosen dalam memasuki Pendidikan sekaligus dalam praktik yang berhubungan langsung dengan peserta didik Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.".

Kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetens ipedagogi. Dosen harus maksimal dalam menguasai kompetensi pedagogi ini secara teori maupun praktik agar dalam mengajar tidak mengalami kesulitan. Dalam hal ini dosen juga harus mempersiapkan administrasi mengajar seperti RPS, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Peningkatan kompetensi mahasiswa *Field Study* atau yang dikenal dengan magang telah memakai standar kompetensi dan dijadikan sebagai tauladan bagi calon dosen: (Musdalifah Ismail, Hasan, 2018: 124–132).Kompetensi merupakan keahlian yang seharusnya dimiliki seseorang dalam pekerjaannya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) yang didalamnya menyebutkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa Pendidikan dan pelatihan calon dosen dalam program *Field Study* mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian calon dosen tapi dapat meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa sebagai calon dosen yang lebih baik. Lebih lanjut, program *Field Study* memiliki kontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan calon dosen yang lebih luas sehingga mahasiswa Magister dilatih untuk lebih kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya.

Kriteria kompetensi pedagogi yang harus dimiliki seorang dosen yaitu, mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik baik itu moral, social, kultural, emosional, dan intelektual. Selain itu dosen harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan fitur, kualitas, dan hubungan antar aktivitas daripada hanya menggambarkan kejadian yang terjadi secara alami atau sebagai hasil rekayasa manusia. Studi deskriptif juga menggambarkan keadaan apa adanya daripada menyarankan suatu tindakan, manipulasi, atau penyesuaian terhadap variabel yang diselidiki. Penelitian itu sendiri adalah satu-satunya pengobatan yang diberikan: (Sukmadinata, 2011: 40)**.**

Dalam pengambilan data, penelitian ini mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dan berasal dari informan. Sumber data primer ini umumnya diperoleh secara langsung dari sumber data pertama oleh peneliti: (Karsadi,2022: 77)**.** Subjek penelitian ini menggunakan Teknik purposive sebagai upaya yang dilakukan peneliti dalam menentukan informan.

Instrument penelitian ini terdiri dari ketua pelaksana program Field Study dan mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjumlah 10 orang. Data yang diterima oleh peneliti melalui media online WhatsApp dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif miles dan Huberman yang memuat data collection data reducation, data display, conculusion. Serta dalam menarik kesimpulan dimana kesimpulan yang ditemukan berguna terhadap pemangku jabatan. Keabsahan data di uji menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

Implementasi

PersepsiMahasiswaterhadap program *Field Study*

Field Study merupakan mata kuliah yang bersifat aplikatif dan terpadu dalam program pelatihan pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi pendidik (dosen), sehingga mampu mengemban tugas dan tanggungjawab secara professional.

Program ini wajib diikuti seluruh mahasiswa Program Magister yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Field Study dikelola oleh Tim pengelola yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam pelaksanannya, kegiatan ini melibatkan Perguruan Tinggi Mitra sebagai tempat pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dosen pamong dan pengelola.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin memperdalam dengan cara mengambil beberapa sampel untuk mendapatkan hasil yang valid mengenai persepsi mahasiswa terhadap Field Study. Dalam pengambilan sampel, peneliti akan

mengambil 5 mahasiswa Magister PAI yang sedang menjalankan program *Field Study*

Pertamawawancaramahasiswa*Field Study* oleh Neo Fadly(Neo Fadly,2023).

"*Menurut saya, Field study merupakan upaya yang bertujuan untuk mengamati dan juga mempresentasikan pengetahuan yang mereka dapat selama ini dalam bentuk praktek demi pengoptimalan dirisendiri. Akan tetapi banyak diantara mahasiswa yang melakukan field studi hanya sebagai formalitas belaka sehingga akibatnya terhambatnya pengoptimalan potensi dari setiap mahasiswa*"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya program Field Study merupakan sebuah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap mahasiswa Magister PAI yang didapat pada saat di bangku perkuliahan. Hal ini dipersiapkan sebagai upaya dalam mencetak calon pendidik yang kompeten di bidangnya, namun sangat disayangkan apabila terdapat mahasiswa yang menganggap program ini sebatas formalitas sehingga susah untuk berkembang.

Kedua wawancara mahasiswa Field Study oleh Hasan Ibadin: (Hasan Ibadin, 2023).

"*Kalau mnurutku, program field study itu sudah bagus, hanya saja untuk pelaksanaan program tersebut yang masih kurang maksimal dan perlu dievaluasi. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa alasan. Misalnya kurangnya komunikasi antara LPPM dengan kampus mitra. Atau antara mahasiswa field study dengan dosen, pihak LPPM maupun kampus Mitra. Sehingga perlu adanya perbaikan dengan mengevaluasi setiap field study yang sudah terjadi. Dan outputnya juga sudah bagus mahasiswa di tuntut untuk menerbitkan jurnal bershinta berkaitan dengan program field study*"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan program Field Study sudah bagus hal ini dibuktikan dengan mahasiswa lebih produktif sehingga masing-masing mahasiswa memiliki karya tulis ilmiah yang diterbitkan di beberapa jurnal baik nasional maupun internasional. Namun, dalam implementasinya masih terdapat evaluasi dengan harapan supaya program ini terlaksana lebih baik lagi.

Ketiga wawancara mahasiswa Field Study oleh Muhammad Nuzulul Qur'ani(Muhammad Nuzulul Qur'ani, 2023).

"*kalau menurut saya ya sangat bagus untuk dijadikan mata kuliah pada S2 atau diterapkan di untuk mahasiswa S2 Field Study ini sangat bagus, karena waktu kita S1 kan kita ada PPL ya atau magang gitu kan, kita ngajar di sekolah pas S1 kan, nah itu untuk melatih kita menjadi guru kan. Nah kita ini sekarang di S2 pasti sudah lebih tinggi lagi keilmuannya dan kita bakal menjadi dosen. Nah ini sangat bagus dan tepat sekali diadakan program ini untuk mahasiswa S2 ini yang bertujuan melatih kita menjadi dosen kan, mengajar mahasiswa S1. Ya ini sangat baik menurut saya, dalam program ini tidak ada kurangnya yang ada malah nilai plusnya dan tepat sekali untuk kita sebagai mahasiswa S2 ini. Saya sangat mendukung adanya program ini walaupun*

saya sendiri seikit grogi dalam pelaksanaannya tapi ini sebagai bekal pengalaman kita dan ditambah juga pada kampus lain belum tentu menerapkan program Field Study ini".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program Field Study ini secara tujuan sangat bagus yaitu untuk membekali mahasiswa mahasiswa S2 sebagai calon dosen yang kompeten di bidangnya dan tentunya sudah siap apabila bermasyarakat.

Keempat wawancara mahasiswa Field Study oleh Ibnu Ubaidillah: (Ibnu Ubaidillah, 2023).

"*persepsi Field Study tadi menurut pandanganku itu kita mahasiswa magister PAI selama mengikuti Field Study tadi di tempat yang ditentukan itu gambaranku itu kita mahasiswa akan mendapatkan suatu pengalaman di mana pengalaman tersebut itu menjadi acuan atau gambaran untuk di masa yang akan datang apabila kita sebagai seorang mahasiswa magister ketika kita lulus dan kita bekerja dalam institusi pendidikan tinggi di mana kita bekerja sebagai dosen jadi ekspektasi atau pandanganku terhadap Field Study tadi itu ya kita memang benar benar penuh akan namanya pengalaman praktik pengajaran gitu kan karena mau tidak mau kita sebagai mahasiswa magister yang lulusannya itu sudah memenuhi syarat untuk bekerja sebagai dosen ya tentu kita harus dimodali dengan pengalaman ya walaupun tidak dengan waktu yang sangat lama dengan waktu yang ditentukan".*

Kelima wawancara mahasiswa Field Study oleh Ahmad Syahri Mubarok: (Ahmad Syahri Mubarok, 2023)**.**

"Persepsi menurut ku, program field study yang dilaksanakan dari FITK sangat baik untuk dilaksanakan, akan tetapi segala kegiatan selalu ada nilai ples dan minusnya. Saran dari saya pribadi. Pertama, untuk kedepannya harus ada evaluasi kemahasiswa nya terutama dari lab nya dlm pelaksanaan kegiatan field study nya, minimal berapa kali pertemuan, agar mahasiswa lebih terarah dalam melaksanakan field study di Mitra nya tersebut. Kedua, kerjasama Mitra terhadap lembaga lab nya lebih ditingkatkan dalam komunikasi nya agar mahasiswa lebih semangat terhadap proses Field Study nya dan ketiga, lebih diperhatikan terhadap penarikan apakah ada sesuatu seperti pemberian plakat dll dari FITK maupun dari lab yang melaksanakan, yg terakhir kalau bisa matkul kita difokuskan se linear dengan jurusan kita, karena banyak dari teman teman yang kurang setuju apabila FS nya mendapatkan matkul yang tidak sesuai ataupun tidak bisa diharapkan penuh terhadap kegiatan fs nya".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program Field Study yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah bagus meskipun dalam pelaksanaannya terdapat nilai plus dan minusnya. Dalam pelaksanaannya tentu masih ada beberapa evaluasi yang perlu diperbaiki seperti kurangnya evaluasi terhadap mahasiswa Field Study dan juga kerjasama antara mitra dan pihak lab perlu ditingkatkan lagi.

Lebih lanjut, dari beberapa sumber yang sudah peneliti dapatkan mengenai persepsi mahasiswa Field Study bisa kita simpulkan bahwa pada dasarnya program

Field Study memiliki maksud dan tujuan yang jelas yaitu sebagai pembekalan bagi mahasiswa Magister yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi calon pendidik yang berkompeten dengan cara melakukan simulasi pembelajaran.

Upaya program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Implementasi program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa magister PAI ada 2 yaitu melakukan kegiatan praktik lapangan (Real Classroom Teaching) dan melaksanakan praktek keprodian secara daring yang bertujuan melakukan koordinasi dengan dosen pamong tempat Field Study tersebut. Namun sebelum itu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan mahasiswa Field Study yaitu melakukan persiapan, observasi, dan melakukan diskusi atau refleksi.Dalam pengambilan sampel, peneliti akan mengambil 5 mahasiswa Magister PAI yang sedang menjalankan program Field Study.

Pertama wawancara mahasiswa Field Study oleh Sugesti Riza: (Sugesti Riza,2023).

> *"Menurutku si upayanya dengan memberikan metode pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kemajuan zaman, krna anak sekrang kan anak2 gen Z. Jadi klo bisa cara ngajarnya itu lebih interesting gtu. Contohnya diperbnyak praktik dan pelatihan yg nntinya anak2 bisa berkontribusi langsung gtu. Soalnya klo cuma teori aja, aku yakin mereka bnyak ngambil dri sumber2 online yg lain. Trus krna psikolog anak2 remaja bahkan dewasa kan udah anaak2 yg nggk mau diatur biasanya. Nah mnurutku si diberikan perjanjian dan konsekuensi tersendiri ttg kontrak belajarnya. Jadi klo misal nggk ngerjain tugas atau apa ya sesuai dengan konsekuensi yg mereka buat sebelumnya".*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya program ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada mahasiswa magister PAI yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran berbeda yang disesuaikan dengan kemajuan zaman, seperti memperbanyak praktek dibanding dengan teori. Karena dengan hal itu, peserta didik mampu untuk berkembang dan berkontribusi secara langsung.

Kedua wawancara mahasiswa Field Study oleh Idil Saptaputra: (Idil Saptaputra, 2023).

> *"Program field Study sangat membantu kami dalam meningkatkan kompetensi pedagogik karena dalam pelaksanaannya ada 3 kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu penelitian, Pengabdian dan praktek mengajar. Nah, melalui praktek mengajar inilah yang memungkinkan kami untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kami selaku calon pendidik. Pada pelaksanaannya, praktek mengajar ini memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengajaran di dalam kelas, berhadapan secara langsung dengan mahasiswa, sehingga kami memperoleh pengalaman mengajar yang mana kami harus bisa menyesuaikan diri sebagai sebagai seorang tenaga pendidik, memahami*

berbagai perbedaan karaktersistik mahasiswa, mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran, serta menyampaiakan materi ajar kepada mahasiswa dengan metode dan strategi yang tepat. Bahkan, kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi kami sebagai calon tenaga pendidik karena sebelum masuk ke dalam kelas untuk berhadapan dengan mahasiswa, maka terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan peer-teaching atau praktek mengajar kepada teman sekelompok, juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian dibimbing dan dikoreksi oleh Dosen Pembimbing Lapangan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pelaksanaannya ada 3 kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu penelitian, pengabdian dan praktek mengajar. Diantara 3 kegiatan ini, praktek mengajar ini yang presentase dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa karena kegiatan ini memberikan kesempatan untuk melakukan pengajaran di dalam kelas, berhadapan secara langsung dengan mahasiswa, sehingga bisa memperoleh pengalaman mengajar yang mana harus bisa menyesuaikan diri sebagai sebagai seorang tenaga pendidik.

Ketiga, wawancara mahasiswa Field Study oleh Hasan Basri: (Hasan Basri, 2023).

"Menurut saya mas, ketika kami melaksanakan program Field Study, pastinya kami terlebih dahulu memiliki kemampuan pedagogik yg profesional atau memahami ilmu-ilmu terkait jurusan yang akan saya ajarkan ketika FS. Sebelumnya saya terjun, kami dapat mengupayakan dgn mempersiapkan mental yang kuat, tenaga dan pikiran yg matang. Karena yang akan saya ajarkan ialah mahasiswa khususnya mahasiswa PAI di UIN suka. Setelah itu saya harus mempertajam pemahaman dalam menganalisis materi-materi yang akan saya sampaikan, dengan demikian ketika nnti adik-adik mahasiswa ada yang bertanya lalu pemakalah yang maju tidak bisa menjawab dgn sempurna, maka saya harus siap untuk menjelaskan materi yang betul seperti apa. Artinya saya harus lebih paham dan lebih banyak belajar dari pada mahasiswa. Dengan demikian dapat memudahkan saya untuk memberikan materi materi pembelajaran di kelas."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program Field Study merupakan sebuah wadah yang bertujuan memfasilitasi mahasiswa Magister PAI untuk mengembangkan diri untuk menjadi calon seorang pendidik yang berkompeten dan professional.

Keempat, wawancara mahasiswa Field Study oleh Muh. Ali Romdhoni: (Muh. Ali Romdhoni, 2023).

"Menurutku ya ham, kalau langkah fakultas dalam meningkatkan kompetensi mahasiswanya ya ini di program Field Study. Sebagai seorang pendidik kita dituntut bisa dan menguasai di bidangnya, jadi ya waktu dilapangan kita disuruh mengajar secara tatap muka langsung dan menurutku itu memang momen kita untuk mengimplementasikan apa yang sudah kita dapat sewaktu kuliah kita tuangkan dalam kegiatan Field Study ini. Dan ya itu tadi upaya program ini meningkatkan kompetensi

pedagogik mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pembelajaran secara langsung".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PAI yaitu dengan memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pembelajaran secara langsung.

Kelima, wawancara mahasiswa Field Study oleh Taufiq Hidayat: (Taufiq Hidayat,2023).

"Field study dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi pedagogik, hal ini terlihat bagaimana seorang sebelum memulai pembelajaran dia menyiapkan berbagai persiapan kelengkapan pembelajaran, dan field study yang bisa memberikan efek yang jelas pada kompetensi pedagogik adalah bagaimana dia bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban tugas yang diberikan dosen DPl, namun hal yang sebaliknya jika mahasiswa yang field study diletakan di mitra yang bukan jurusnya maka pedagogik tidak akan bisa didapatkan melalui field study".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan awal dilakukannya Field Study guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, dimana mahasiswa dituntut untuk terus belajar mulai dari menyiapkan bahan untuk pembelajaran hingga simulasi mengajar dikelas dan pada pelaksanakannya mahasiswa harus bersungguh sungguh dalam menjalankan kewajiban tugas yang diberikan oleh dosen pengampu.

Lebih lanjut, peneliti juga wawancara terhadap ketua pelaksana program Field Study Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu bapak Syahrul Ramadhan: (Syahrul Ramadhan, 2023).

"program Field Study yang diadakan oleh Fakultas Tarbiyah ini sangat bagus, karena dalam perancangannya di desain semaksimal mungkin dengan tujuan mahasiswa mampu untuk lebih mengembangkan potensinya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini memang Field Study proyeksinya untuk mencetak calon dosen yang berkompeten di bidangnya, dengan demikian besar harapan dari Fakultas Tarbiyah khususnya saya sendiri selaku ketua pelaksana agar mahasiswa dapat memanfaatkan peluang ini semaksimal mungkin dan juga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa itu sendiri khususnya itu tadi pedagogiknya. Rangkaian program ini dalam implementasinya tidak hanya mencakup latihan mengajar, akan tetapi juga termasuk di dalamnya tugas-tugas dosen lainnya di luar mengajar. Pelaksanaan kegiatannya diwujudkan dalam beberapa aktivitas: praktik mengajar, praktek keprodian, focus group discussion, dan publikasi ilmiah, yang secara keseluruhan diarahkan kepada satu tujuan yaitu pembentukan dosen profesional."

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan program ini diadakan yaitu sebagai batu loncatan mahasiswa untuk belajar lebih dalam mengembangkan potensi sebagai calon seorang dosen agar menjadi pendidik yang mumpuni sehingga pada saat terjun di lapangan mahasiswa sudah memiliki

bekal dan mampu untuk menghadapi perkembangan zaman dalam dunia Pendidikan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas tentang bagaimana upaya program Field Study dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat kita simpulkan bahwa upaya program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ada 3 kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu penelitian, Pengabdian dan praktek mengajar. Melalui praktek mengajar inilah yang memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik selaku calon pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai persepsi mahasiswa magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap program Field Study dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Peneliti membagi 2 pembahasan yaitu tentang persepsi mahasiswa magister dan bagaimana upaya program Field Study dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan pada dasarnya program Field Study memiliki maksud dan tujuan yang jelas yaitu sebagai pembekalan bagi mahasiswa Magister yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi calon pendidik yang berkompeten dengan cara melakukan simulasi pembelajaran dan juga upaya program Field Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ada 3 kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu penelitian, Pengabdian dan praktek mengajar. Melalui praktek mengajar inilah yang memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik selaku calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia Akbar. 2021. "PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU." *Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 23–30.

Dilla Octavianingrum. 2020. "PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM KEGIATAN MAGANG KEPENDIDIKAN BAGI MAHASISWA CALON GURU." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7 (2): 115–24.

Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista. 2018. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA." *Jurnal Kompetensi* 12 (2).

Hasan Basri. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Hasan Ibadin. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Ibnu Ubaidillah. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Idil Saptaputra. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Indonesia, Republik. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Ismail, Hasan, Musdalifah. 2018. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANGKEPENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan* 2 (1): 124–32.

Karsadi. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasali, Rhenald. 2007. *Manajemen Periklanan Konsep-Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Jakarta: Grafiti.

Mubarok, Ahmad Syahri. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Muh. Ali Romdhoni. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Muhammad Nuzulul Qur'ani. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset.

Nanik Ermawati, Zamrud Mirah Delima. 2016. "PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, Dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM E-FILING." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5 (2): 163–74.

Neo Fadly. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Sugesti Riza. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosada Karya.

Syahrul Ramadhan. 2023. "Wawancara Program Field Study." In .

Taufiq Hidayat. 2023. "Wawancara Mahasiswa Field Study." In .

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

Persepsi Mahasiswa Magister Pai Terhadap Program Field Study Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

[1]mohammad Ilham Al Ghifary, [2]musthofa, [3]ahmad Arifi

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License